

HUBUNGAN PENGETAHUAN, JARAK KEHAMILAN DAN FREKUENSI KUNJUNGAN ANC DENGAN KEJADIAN KEK PADA IBU HAMIL DI WILAYAH PUSKESMAS 7 ULU KOTA PALEMBANG TAHUN 2024

¹ Dekis Mahpiroh, ²Fika Minata Wathan, ³Erma Puspita Sari, ⁴Minarti
^{1,2,3,4}Program Studi Sarjana Kebidanan Universitas Kader Bangsa
Jl. Mayjen HM Ryacudu No 88, Kota Palembang, Prov. Sumatera Selatan
Email: mahpirohdekis@gmail.com - Hp: 0822-7935-3045

ABSTRAK

KEK merupakan masalah yang dialami oleh ibu hamil ukuran LILA kurang dari 23,5 cm. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan, jarak kehamilan dan frekuensi kunjungan ANC dengan kejadian KEK pada ibu hamil. Penelitian ini dengan jenis penelitian kuantitatif menggunakan pendekatan *cross sectional* yang dilakukan di Puskesmas Tujuh Ulu Kota Palembang pada tanggal 25 Juni 2024 - 29 Juni 2024, populasi dalam penelitian ini berjumlah 857 bayi dengan menggunakan rumus slovin sehingga didapatkan sampel berjumlah 85 bayi, dengan tehnik pengambilan sampel *systematic random sampling* dengan menggunakan analisis univariat dan bivariat dengan menggunakan uji statistik *Chi Square* Hasil yang didapatkan dari 81 responden yang diteliti ada 16 responden (19,8) yang mengalami kejadian KEK dan 65 responden (80,2) yang tidak mengalami KEK. Sebagian besar 21 responden (25,9%) dengan pengetahuan kurang, 29 responden (35,8%) jarak kehamilan risiko tinggi dan 10 responden (12,3%) frekuensi kunjungan ANC kurang. Berdasarkan uji *chi-square* diketahui bahwa ada hubungan pengetahuan dengan kejadian KEK diperoleh *p value* 0,001 ada hubungan jarak kehamilan dengan kejadian KEK diperoleh *p value* 0,028 dan tidak ada hubungan frekuensi kunjungan ANC dengan kejadian KEK diperoleh *p value* 0,102. Dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan pengetahuan, jarak kehamilan dan frekuensi kunjungan ANC secara simultan dengan kejadian KEK pada ibu hamil di wilayah Puskesmas 7 Ulu kota Palembang. Saran untuk tenaga kesehatan di Puskesmas 7 Ulu agar dapat meningkatkan penyuluhan mengenai bahaya KEK dan cara mengatasinya kepada ibu hamil, sehingga kejadian KEK dapat diturunkan

Kata Kunci : KEK, Pengetahuan, Jarak Kehamilan, Frekuensi Kunjungan ANC.

ABSTRACT

Chronic Energy Deficiency (CHD) is a problem experienced by pregnant women with LILA size less than 23.5 cm. The purpose of this study was to determine the relationship between knowledge, pregnancy distance and frequency of ANC visits with the incidence of Chronic Energy Deficiency (CHD) in pregnant women. This study with a type of quantitative research using a *cross sectional* approach conducted at Puskesmas Tujuh Ulu Palembang City on June 25, 2024 - June 29, 2024, the population in this study amounted to 857 babies using the slovin formula so that a sample of 85 babies was obtained, with a *systematic random sampling* technique using univariate and bivariate analysis using the *Chi Square* statistical test. The results obtained from 81 respondents studied were 16 respondents (19.8) who experienced the incidence of SEZ and 65 respondents (80.2) who did not experience SEZ. Most of the 21 respondents (25.9%) with less knowledge, 29 respondents (35.8%) high risk pregnancy distance and 10 respondents (12.3%) less frequency of ANC visits. Based on the *chi-square* test, it is known that there is a relationship between knowledge and the incidence of SEZ obtained *p value* 0.001, there is a relationship between pregnancy distance and the incidence of SEZ obtained *p value* 0.028 and there is no relationship between the frequency of ANC visits with the incidence of SEZ obtained *p value* 0.102. It can be concluded that there is no relationship between knowledge, pregnancy distance and frequency of ANC visits simultaneously with the incidence of SEZ in pregnant women in the area of Puskesmas 7 Ulu, Palembang city. Suggestions for health workers at Puskesmas 7 Ulu to increase counseling about the dangers of SEZ and how to overcome it to pregnant women, so that the incidence of SEZ can be reduced.

Keywords : CED, Knowledge, Pregnancy Spacing, Frequency Of ANC Visits

1. PENDAHULUAN

Kehamilan merupakan fase penting dalam kehidupan seorang wanita yang memerlukan perhatian khusus terhadap kesehatan, baik fisik maupun nutrisi. Namun, tidak jarang ibu hamil mengalami berbagai masalah kesehatan selama masa kehamilan, salah satunya adalah kekurangan energi kronis (KEK). KEK merupakan kondisi di mana ibu hamil tidak mampu memenuhi kebutuhan nutrisi dalam jangka waktu yang lama (kronis), sehingga dapat menimbulkan gangguan kesehatan baik bagi ibu maupun janin yang dikandung. Oleh karena itu, pemantauan status gizi dan pemberian asupan nutrisi yang adekuat selama kehamilan sangat penting untuk mencegah terjadinya KEK dan komplikasi yang mungkin ditimbulkannya (Kuswardani, 2023).

Pada tahun 2019 terdapat 540 wanita karena mengalami KEK, pada tahun 2020 mengalami kenaikan sebanyak 830 wanita yang terjadi setiap harinya. Maka dari itu upaya pemerintah dalam mengurangi risiko kematian ibu hamil di tahun 2030 memerlukan setidaknya 7,5% hingga 35% penurunan, yaitu dengan memberikan pelayanan kesehatan pada ibu hamil, memfasilitasi persalinan yang terlatih di fasilitas pelayan kesehatan, memberikan perawatan pasca persalinan bagi ibu dan bayi, memberikan perawatan khusus dan merujuk jika terjadi komplikasi, memudahkan mendapatkan cuti hamil/melahirkan dan pelayanan keluarga berencana (Sari, S. N, 2024).

Berdasarkan riset terbaru tahun 2023, prevalensi Kekurangan Energi Kronik KEK pada ibu hamil di Indonesia menunjukkan angka 16,9%. Dengan persentase ini menunjukkan harus adanya perbaikan kejadian KEK pada kehamilan yaitu melakukan penurunan sebanyak 1,5% per tahunnya agar target dapat mencapai 10% di tahun 2024. Berdasarkan sumber data pelaporan rutin di tahun 2020 terdapat 13,3% dan 2022 berjumlah 8,60% pada 34 provinsi terdapat sebanyak 206.074 ibu hamil dengan Lingkar Lengan Atas (LILA) $\leq$ 23,5 cm dan berisiko KEK. Dengan demikian, pencapaian ibu hamil yang berisiko KEK mengalami penurunan sebesar 8,43%, sedangkan sasaran pada tahun 2022 sebesar 13 %. Capaian ini menunjukkan bahwa target KEK ibu hamil pada tahun 2020 telah menurun dan mencapai target

Renstra Kementerian Kesehatan tahun 2022 (Kemenkes RI, 2020).

Berdasarkan data dari Provinsi Sumatera Selatan pada tahun 2021 terdapat kasus KEK pada ibu hamil sebesar 16,1%. Pada tahun 2022, kasus KEK mengalami kenaikan menjadi 23,9% meskipun pada tahun 2023 mengalami penurunan sebesar 20,4% tetapi jumlah penurunan tidak signifikan. Upaya yang dilakukan oleh tenaga kesehatan dalam menurunkan kejadian KEK di provinsi Sumatera Selatan adalah dengan memberikan makanan tambahan dan melakukan penyuluhan kepada masyarakat tentang gejala dan pencegahan KEK, tetapi belum sepenuhnya efektif sehingga jumlah penurunan tidak stabil (Dinkes Sumatera Selatan, 2021).

Data kota Palembang di tahun 2020 ditemukan ibu hamil yang menderita KEK sebesar 91,4% kasus sedangkan di tahun 2021 terdapat 93,8% kasus KEK pada ibu hamil. Dapat disimpulkan dari tahun 2020 ke 2021 mengalami kenaikan kasus KEK sebesar 2,4% yang diakibatkan oleh pola makan yang tidak sehat pada masyarakat dan saat dinas kesehatan kota Palembang memberikan program Pemberian Makanan Tambahan Pemulihan (PMT-P) pada ibu hamil KEK, tidak melakukan pengawasan secara khusus apakah PMT-P yang diberikan telah dikonsumsi sesuai aturan atau tidak maka dari tindakan petugas kesehatan tersebut dapat menyebabkan angka kejadian KEK masih mengalami peningkatan (Dinkes Palembang, 2021).

Didapatkan hasil data dari Puskesmas 7 Ulu Kota Palembang di tahun 2021 dari 349 keseluruhan ibu hamil, yang menderita KEK 11% sedangkan di tahun 2022 jumlah keseluruhan ibu hamil 325 dan mengalami kenaikan kejadian KEK 13%, di tahun 2023 jumlah ibu hamil menurun menjadi 323 dengan penurunan KEK 11,5%, tetapi jumlah penurunan tidak signifikan karena jumlah keseluruhan ibu hamil setiap tahunnya berbeda. Upaya penurunan KEK di Puskesmas 7 Ulu yaitu tenaga kesehatan memberikan makanan tambahan pada ibu hamil maupun ibu yang baru saja melahirkan dan melakukan penyuluhan ke setiap posyandu mengenai dampak dan pencegahan KEK

tetapi belum sepenuhnya efektif (Puskesmas 7 ulu, 2024).

Ibu hamil yang menderita KEK dapat menyebabkan tidak seimbangnya energi yang keluar masuk di dalam tubuh. Beberapa faktor yang mempengaruhi terjadinya kejadian KEK, di antaranya: dari faktor sosial demografi (Usia, pendidikan, pengetahuan, ekonomi), dari faktor kehamilan (jarak kehamilan, frekuensi ANC, riwayat penyakit, paritas/gravida), faktor eksternal (peran suami dan peran tenaga kesehatan) (Winarsih, 2023), (Sri Lestari, D, 2023, Lisdawati, 2024).

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis kuantitatif dengan menggunakan *desain analitik deskriptif* melalui pendekatan *cross sectional*, ialah jenis penelitian mengobservasi atau mengukur dengan cara melakukan pengamatan dan menganalisis data variabel independen maupun dependen yang dikumpulkan pada satu waktu tertentu. Populasi dalam penelitian ini ialah seluruh ibu hamil yang berkunjung ke Puskesmas 7 Ulu tahun 2024 sebanyak 281 orang, sampel ini menggunakan rumus Slovin dengan rumus $n = \frac{N}{1+N(\epsilon)^2}$

sehingga didapatkan jumlah sampel yaitu 81 responden, dengan menggunakan teknik *Purposive sampling* yaitu sesuai dengan yang diinginkan peneliti. Pengumpulan data menggunakan data primer. Data primer yang dilakukan peneliti ialah data yang didapatkan langsung melewati hasil tes LILA dan juga melalui wawancara dengan cara bertanya kepada subjek yang terkait dengan variabel yang sedang diteliti. Pengolahan Data melakukan langkah-langkah *Editing* (Pengeditan Data *Coding* (Pengkodean Data) *Entry*

(Pemasukan Data) *Cleaning* (Pembersihan Data) Analisis data (Notoatmodjo, S, 2018). Analisa data dalam penelitian ini yaitu analisa data univariat yaitu kejadian KEK, pengetahuan, jarak kehamilan dan frekuensi ANC. Analisis bivariat pada penelitian ini dilakukan untuk memahami hubungan terkait pengetahuan, jarak kehamilan, frekuensi ANC terhadap Kekurangan Energi Kronik (KEK) pada ibu hamil dengan melakukan uji *statistic* menggunakan uji *Chi-square*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Distribusi Frekuensi

No	Kategori	Frekuensi	Persen
Kejadian KEK			
1	Iya	16	19.8
2	Tidak	65	80.2
Pengetahuan			
1	Kurang	21	25.9
2	Baik	60	74.1
Jarak Kehamilan			
1	Risiko Tinggi	29	35.8
2	Risiko Rendah	52	64.2
Frekuensi Kunjungan Antenatal Care (ANC)			
1	Kurang	10	12.3
2	Baik	71	87.7

Berdasarkan tabel 1 di atas menunjukkan bahwa pada kategori Kejadian KEK sebagian besar tidak mengalami KEK yang berjumlah 65 responden (80.2%), pada kategori pengetahuan sebagian besar dengan pengetahuan baik berjumlah 60 responden (74.1%), jarak kehamilan lebih banyak dengan resiko rendah sebanyak 52 responden (64.2%) sedangkan dengan frekuensi kunjungan antenatal care (ANC) lebih banyak pada kategori baik sebanyak 71 responden (87.7%).

Tabel 2. Hubungan Pengetahuan Dengan Kejadian KEK Pada Ibu Hamil

Pengetahuan	Kejadian KEK				Total	P- Value	OR
	Ya		Tidak				
	n	%	n	%	N (%)		
Kurang	12	57.1	9	42.9	21 100	0.001	18.667
Baik	4	6.7	56	93.3	60 100		
Total	16		65		81		

Pada tabel 2 diatas menunjukkan bahwa bahwa dari 21 responden ibu hamil yang pengetahuannya kurang baik, lebih banyak yang mengalami kejadian KeK sebanyak 12 responden (57,1%), Sedangkan dari 60 responden yang pengetahuannya baik, sebagian besar tidak mengalami kejadian KEK sebanyak 56 responden (93,3%). Hasil uji statistik *chi-square*, didapat *p-*

value sebesar 0,000 ($\leq 0,05$), artinya ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan kejadian KeK dengan Nilai OR yaitu 18,667 artinya bahwa responden yang pengetahuannya kurang baik beresiko 18 kali lebih besar mengalami KeK dibandingkan dengan responden yang pengetahuannya baik.

Tabel 3. Hubungan Jarak Kehamilan Dengan Kejadian KEK Pada Ibu Hamil

Jarak kehamilan	Kejadian KEK				Total	P- Value	OR
	Ya		Tidak				
	n	%	n	%	N (%)		
Risiko Tinggi	10	34,5	19	65,5	29 100	0.028	4,035
Risiko Rerndah	6	11,5	46	88,5	52 100		
Total	16		65				

Pada tabel 3 diatas menunjukkan bahwa, dari 29 responden yang jarak kehamilannya berisiko tinggi yang mengalami kejadian KeK sebanyak 10 responden (34,5%), Sedangkan dari 52 responden yang jarak kehamilannya berisiko rendah sebagian besar tidak mengalami kejadian KEK sebanyak 46

responden (88,5%). Hasil uji statistik *chi-square*, didapat *p-value* sebesar 0,028 ($\leq \alpha = 0,05$), artinya ada hubungan yang bermakna antara jarak kehamilan dengan kejadian KeK pada ibu hamil di wilayah Puskesmas 7 Ulu kota Palembang tahun 2024

Tabel 4. Hubungan Frekuensi Kunjungan ANC dengan Kejadian KEK pada Ibu Hamil

Frekuensi ANC	Kejadian KEK				Total	P- Value	OR
	Ya		Tidak				
	n	%	n	%	N (%)		
Kurang	4	40	6	60	10100	0,102	3,278
Baik	12	16,9	59	83,1	71100		
Total	16		65		81		

Pada tabel 4 diatas menunjukkan bahwa dari 10 responden dengan frekuensi ANC kurang, yang mengalami kejadian KeK sebanyak 4 responden (40,0%), Sedangkan dari 71 responden dengan frekuensi ANC baik sebagian besar tidak mengalami kejadian KeK sebanyak 59 responden (83,1%). Hasil uji statistik *chi-square*, didapat *p-value* sebesar 0,102 ($\geq 0,05$), artinya tidak ada hubungan yang bermakna antara frekuensi ANC dengan kejadian KEK pada ibu hamil di Puskesmas 7 Ulu Kota Palembang tahun 2024. Nilai Odds Ratio (OR) di dapat 3,278 artinya responden

dengan frekuensi ANC baik berpeluang 3,2 kali untuk tidak mengalami KeK dibandingkan dengan responden yang frekuensi ANC kurang.

Pengetahuan

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti sejalan dengan teori dari Lisdawati *et al*, bahwa kejadian KeK berhubungan dengan pengetahuan, jika pengetahuan ibu kurang maka dapat mempengaruhi dalam pemilihan makanan yang sehat dan bernutrisi sesuai dengan kecukupan gizi ibu saat hamil. Tahap pertumbuhan dan

perkembangan janin di dalam kandungan dapat berjalan dengan sempurna apabila kebutuhan gizi ibu hamil dan janin tercukupi dengan baik. Pengetahuan ibu yang kurang disebabkan oleh kurangnya informasi mengenai KEK, sehingga mempengaruhi pola konsumsi ibu. Dalam hal ini semakin rendah pengetahuan ibu, maka semakin rendah pula pemilihan makanan yang bergizi (Lisdawati, 2024).

Sesuai juga dengan penelitian yang telah dilakukan Novianti *et al*, Humairoh *et al* & Mandella *et al* ada hubungan antara pengetahuan dengan kejadian KeK karena ibu hamil dengan pengetahuan kurang tidak terlalu tahu tentang macam-macam makanan yang mengandung nutrisi dan protein tinggi sehingga lebih banyak yang mengalami KEK, dari hasil penyebaran kuisioner di Puskesmas 7 Ulu kota Palembang sebagian besar ibu hamil yang cenderung mengalami KEK adalah ibu dengan pengetahuan kurang, disebabkan karena kebanyakan ibu hamil tidak mengetahui manfaat makanan bagi ibu selama kehamilan dan tidak mengetahui usia berapa KEK harus di tindak lanjuti, hal ini menjadi penyebab utama terjadinya KEK di Puskesmas 7 Ulu (Mandella, W, 2023), (Erita, M., 2023).

Dari hasil penelitian, peneliti berpendapat bahwa pengetahuan berpengaruh dalam pemilihan makanan yang sehat dan mengandung protein serta karbohidrat, didapatkan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dari 16 responden yang mengalami KEK terdapat 4 responden (6,7%) dengan pengetahuan baik tetapi mengalami KEK. Masalah ini disebabkan karena ibu hamil berpendidikan tinggi tetapi ibu tidak dapat menerapkan pengetahuannya dengan baik dalam kehidupan sehari-hari karena kesibukan pekerjaan dan malas untuk mengkonsumsi makanan yang bergizi dan seimbang, seperti lima sehat empat sempurna. Sehingga dapat mengalami KEK (Puskesmas 7 Ulu, 2024).

Jarak Kehamilan

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti sejalan dengan teori Erita *et al*, bahwa jarak kehamilan yang pendek mempengaruhi kejadian KeK karena seorang wanita setelah melahirkan membutuhkan waktu dua sampai tiga tahun untuk memulihkan tubuhnya dan mempersiapkan diri untuk kehamilan atau persalinan berikutnya, tetapi karena jarak kehamilan yang pendek akan menyebabkan ibu kelelahan dalam mengurus buah hatinya sehingga kondisi fisik tubuh ibu menurun dan kemampuan tubuh untuk menyerap nutrisi menjadi terganggu,

hal ini dapat memicu terjadinya KEK (Erita, M., 2023).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Humairoh *et al*, Erita *et al*, Evi sulastris *et al*, Devi sri lestari *et al*, banyak ibu hamil yang dalam kehamilannya tanpa ada perencanaan bahkan ibu tidak tahu bahwa dirinya telah hamil (hingga mencapai usia kehamilan tiga bulan), karena ibu belum mendapatkan haid dari setelah masa nifas, dan di sisi lain karena ketidaktahuannya tersebut ibu juga masih menyusui, sehingga tidak ada keseimbangan antara asupan nutrisi dengan kebutuhan ibu, maka ibu dapat mengalami KeK (Erita, M, 2023), Evi Sulastris, Rohaya, E. A., 2023).

Peneliti beranggapan bahwa risiko pada kehamilan yang tinggi disebabkan oleh jarak kehamilan yang pendek, karena secara langsung akan memberikan efek terhadap kesehatan ibu maupun kesehatan janin yang di kandungnya. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwa dari 16 responden yang mengalami KEK terdapat 6 responden (11,5%) dengan jarak kehamilan yang rendah tetapi mengalami KEK. Hal ini dapat terjadi karena permasalahan ekonomi yang tidak memadai sehingga ibu tidak dapat membeli buah-buahan, susu serta makanan yang bernutrisi karena ekonomi yang kurang, akhirnya pemenuhan kebutuhan gizi pada ibu hamil tersebut kurang sehingga dapat mengakibatkan terjadinya KEK. Ibu hamil yang tidak mengalami KeK tetapi jarak kehamilannya risiko tinggi terdapat 19 responden (65,5%) kejadian ini dapat disebabkan karena ekonomi yang memadai sehingga ibu tersebut dapat memenuhi kebutuhan nutrisinya dengan membeli susu formula, buah-buahan serta makanan yang mengandung protein dan karbohidrat sehingga ibu tidak mengalami kejadian KEK.

Frekuensi ANC

Penelitian ini sejalan dengan teori Mandella *et al*, yang menyatakan bahwa pemeriksaan kesehatan ANC dapat mengurangi komplikasi kehamilan dan juga mengobati komplikasi secara dini yang akan mempengaruhi kehamilan, dengan melakukan *antenatal care* (ANC) maka tanda bahaya dapat diinformasikan dari gejala yang ditemui, sehingga pencegahan dan pengobatan dapat membantu mengurangi pengaruh negatif pada ibu dan janin (Mandella, 2023).

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Indah fiari *et al*, Evi Sulastris *et al*, Rani Anggraini *et al*, hasilnya ditemukan ibu hamil multipara tidak

rutin melakukan ANC karena mereka berpendapat bahwa sudah pernah melakukannya sedangkan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di Puskesmas 7 Ulu ibu hamil multipara teratur melakukan pemeriksaan ANC karena tempat Puskesmas mudah dijangkau sehingga tidak ada pengaruh kejadian KeK dengan kunjungan ANC (Indah Fiari, T. M., Suprida, S., & Yulianto, Y. (2021).

Asumsi peneliti berpendapat bahwa frekuensi ANC merupakan hal yang paling penting guna untuk mengetahui keadaan ibu serta bayi agar dalam keadaan baik sepanjang waktu kehamilan. Ketika menjalani pemeriksaan kehamilan secara teratur ibu dapat meningkatkan wawasan mereka. Harapannya, dapat mengubah pandangan dan perilaku ibu hamil yang tidak baik sebagai langkah untuk meminimalisir risiko terjadinya KEK (Anggraini R, 2023). Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti didapatkan dari 16 responden yang mengalami kejadian KeK terdapat 12 responden (16,9%) yang frekuensi kunjungan ANC baik tetapi mengalami kejadian KeK hal tersebut dapat disebabkan karena ibu hamil tidak mematuhi saran atau masukan yang diberikan oleh tenaga kesehatan sehingga asupan nutrisinya masih kurang dan memicu kejadian KEK dan ibu hamil yang kunjungan frekuensi ANC kurang terdapat 6 responden (60,0%) yang tidak mengalami KeK hal ini dapat disebabkan karena nutrisinya terpenuhi serta disebabkan dari gen keluarga.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Penelitian ini mendapatkan bahwa ada hubungan Pengetahuan, Jarak kehamilan dan frekuensi kunjungan ANC dengan kejadian Kekurangan Energi Kronik (KEK) pada ibu hamil secara simultan di wilayah Puskesmas 7 Ulu kota Palembang Tahun 2024. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam upaya meningkatkan informasi kepada Puskesmas 7 Ulu, khususnya tentang faktor penyebab Kekurangan Energi Kronik (KEK) pada ibu hamil dan agar lebih aktif memberikan pelatihan bagi tenaga kesehatan terutama bagi ahli kebidanan, dan nakes yang berhubungan langsung dengan kejadian Kekurangan Energi Kronik (KEK) pada ibu hamil. Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Kader Bangsa Palembang dan Pimpinan beserta staf Puskesmas 7 ulu yang memberikan saya kesempatan untuk melakukan penelitian serta pengambilan data untuk tujuan tugas akhir saya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, R., Farida, T., Afrika, E., & Romadhon, M. (2023). Hubungan Gravida, dukungan keluarga dan Frekuensi Kunjungan ANC dengan Kejadian KEK pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Batu. *Jurnal Ilmiah Obsgin*, 15(4), 192–199. <https://stikes-nhm.e-journal.id/OBJ/index>
- Dinas Kesehatan Prov Sumatera Selatan. (2021). Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan. *Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan*, 251.
- Dinkes Kota Palembang. (2021). Profil Dinkes Kota Palembang. Sumatera Selatan.
- Erita, M., Rahmawati, E., & Kebidanan dan Keperawatan, F. (2023). *Hubungan Paritas, Jarak Kehamilan dan Riwayat Penyakit dengan Kejadian KEK pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Makrayu Palembang tahun 2022*. 209–218. <https://stikes-nhm.e-journal.id/OBJ/index>
- Evi Sulastri, Rohaya, E. A. (2023). Faktor- faktor yang berhubungan dengan kejadian kekurangan energi kronis KEK pada ibu hamil di Puskesmas Keramasan tahun 2022. *Jurnal Ilmiah Obsgin*, 15(Vol 15 No 04), 227. <https://stikes-nhm.e-journal.id/JOB/article/view/1522>
- Humairoh, M., Hamid, S. A., & Amalia, R. (2023). Hubungan Pengetahuan, Jarak Kehamilan, dan Paritas dengan Kejadian KEK di Puskesmas Muara Burnai Kecamatan Lempuing Jaya Kabupaten Ogan Komering Ilir Tahun 2022. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 23(2), 2101. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v23i2.3148>
- Indah Fiari, T. M., Suprida, S., & Yulianto, Y. (2021). Risk Factors Of Chronic Energy Lack In Pregnant Women. *Journal of Maternal and Child Health Sciences (JMCHS)*, 1(2), 118–124. <https://doi.org/10.36086/jakia.v1i2.1033>
- Kementerian Kesehatan RI. (2020). Indikator Program Kesehatan Masyarakat dalam RPJMN dan Rentra Kementerian Kesehatan 2020-2024. *Katalog Dalam Terbitan. Kementerian Kesehatan RI*, 1–99. <https://kesmas.kemkes.go.id/assets/uploads/contents/attachments/ef5bb48f4aaae60ebb724caf1c534a24.pdf>.
- Kuswardani, A., Anam, K., & Irianty, H. (2023). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Kurang Energi Kronik KEK Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas

- Alalak Tengah Tahun 2022. *An-Nadaa Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 10(1), 15. <https://doi.org/10.31602/ann.v10i1.10026>
- Lisdawati, L., Kusumastuti, I., & Susaldi, S. (2024). Hubungan Pengetahuan, Dukungan Suami dan Peran Tenaga Kesehatan dengan Perilaku Pencegahan KEK pada Ibu Hamil. *Indonesia Journal of Midwifery Sciences*, Vol. 3 Nomor. (1), pp : 356–364. <https://doi.org/10.53801/ijms.v3i1.13>.
- Mandella, W., Veronica, N. and Lugita Sari, L. (2023) 'Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan KEK Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Seginim Kabupaten Bengkulu Selatan', *Jurnal Vokasi Kesehatan (JUVOKES)*, 2, pp. 33–42
- Notoatmodjo, S. (2018). *Pendidikan dan Prilaku Kesehatan*. PT Rineka Cipta
- Novianti, & Desta Roza, S. (2023). Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Kurang Energi Kronik pada Kehamilan di Wilayah Kerja Puskesmas Meurah Mulia Kabupaten Aceh Utara. *Jurnal Kesehatan, Teknologi, Dan Sains*, 2(1), 27–35.
- Puskesmas 7 Ulu. (2024). Profil Puskesmas 7 Ulu Tahun 2023. Kota Palembang
- Sari, S. N. (2024). *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Dengan Kejadian Di Puskesmas Labuhan Deli Kecamatan Medan Deli Kabupaten Deli Serdang Tahun 2023*. 1(2).
- Sri Lestari, D., Saputra Nasution, A., & Anggie Nauli, H. (2023). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Kurang Energi Kronik KEK pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja PUSKESMAS Bogor Utara Tahun 2022. *Promotor*, 6(3), 165–175. <https://doi.org/10.32832/pro.v6i3.241>
- Winarsih. (2023). *Pengantar Ilmu Gizi Dalam Kebidanan*. Puataka Baru Press.